

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Hasil analisis Biaya Operasi Kendaraan maka diperoleh biaya untuk angkutan umum Antar Kota Dalam Provinsi rute Kota Gorontalo - Marisa adalah sebesar Rp. 661.478,41 / hari sedangkan pendapatan kotor yang didapat dalam sehari yaitu sebesar Rp. 700.000 /hari. Maka untuk rute Kota Gorontalo – Marisa dapat dikatakan tidak layak investasi, mengapa demikian karena operator/pengemudi angkutan umum dalam sehari membagi hasil pendapatan sebesar Rp. 150.000 /hari kepada pemilik kendaraan dan untuk biaya bahan bakar minyak dan biaya awak kendaraan itu ditanggung oleh operator/pengemudi angkutan umum, jadi pendapatan yang didapat operator angkutan umum setelah dikurangi biaya Bahan Bakar Minyak (BBM) yaitu sebesar Rp. 200.000/ hari dan untuk pemilik kendaraan Rp. 150.000 /hari maka pendapatan yang didapat operator angkutan umum sehari rata-rata sebesar Rp. 350.000.
2. Hasil analisa tarif angkutan umum berdasarkan Biaya Oprasional Kendaraan rute Kota Gorontalo - Marisa sebesar, Rp. 52.000,00 /pnp, dari hasil perhitungan tarif angkutan umum tersebut berbeda dengan tarif yang dikeluarkan oleh pemerintah Provinsi Gorontalo, tetapi hasilnya tidak jauh beda dengan data tarif yang dikeluarkan pemerintah, sedangkan untuk tarif yang berlaku di lapangan sebesar Rp. 50.000 /pnp, jika dilihat dari hasil BOK maka untuk tarif saat ini saya rasa masih layak digunakan.
3. Untuk waktu tempuh dari awal hingga akhir perjalanan ataupun kembali lagi ketempat awal rata-rata memerlukan waktu yang cukup lama yaitu sebesar 576,15 menit atau 9,6 Jam. Untuk *Load Factor Dinamis* pada angkutan umum rute Kota Gorontalo-Marisa ini sangat rendah dengan rata-rata pada dua rentang hari (Senin dan Jumat) rata-rata hanya mencapai 0.60 atau (60%) hasil ini masih dibawah standar yang dianjurkan untuk angkutan umum yang dianjurkan yaitu sebesar (70%). Dengan artian bahwa jumlah tempat duduk yang disediakan tidak terisi penuh (100 %). Khusus untuk

jarak antar kendaraan (*head way*) yang didapat dengan cara perhitungan yaitu *headway* sebesar 12.86 menit dan *headway* yang didapat melalui survei statis yaitu sebesar 50.33 menit, dari beberapa persyaratan di atas maka kebutuhan angkutan umum Antar Kota Dalam Provinsi rute Kota Gorontalo-Marisa didapat sebesar 11 unit angkutan umum dengan menggunakan waktu antara yang didapat dari survei statis, sedangkan jumlah angkutan umum yang beroperasi perhari didapat dari survei statis rata-rata sebesar 12 unit/hari angkutan umum berarti harus diadakan pengurangan angkutan umum.

5.2 Saran

1. Untuk angkutan umum sebaiknya kendaraannya dirawat dengan baik sehingga akan memberikan keuntungan kepada pengusaha angkutan, karena walaupun kendaraan telah melewati umur ekonomisnya tetapi kendaraan tersebut masih dapat dioperasikan untuk beberapa tahun lagi sehingga dapat memberikan keuntungan.
2. Sebaiknya lebih teliti dalam pengambilan data sekunder karena tidak adanya kesesuaian data antara instansi terkait dengan yang berada dilapangan hal ini dimungkinkan tidak adanya komunikasi antara instansi terkait tersebut dengan operator angkutan umum.
3. Sebaiknya pengoperasian kendaraan pada Terminal 42 Kota Gorontalo lebih ditingkatkan lagi sehingga para operator angkutan tidak ada lagi yang berada di terminal bayangan atau menunggu penumpang di samping jalan, dan penumpang lebih terarah dalam pemilihan AKDP sesuai dengan jadwal keberangkatannya.
4. Sebaiknya untuk menekan harga tarif angkutan maka perlu adanya langkah-langkah yang kongkrit yang diambil oleh pemerintah. Baik dengan cara menurunkan suku cadang, menurunkan harga BBM, atau menurunkan komponen biaya operasi kendaraan, yang paling baik adalah menurunkan tingkat suku bunga dan pajak kendaraan pertahun.
5. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih mendalam lagi yaitu tentang tujuan

penumpang angkutan umum tentang maksud melakukan perjalanan dan sistem pelayanan angkutan apakah sudah baik atau belum.

6. Untuk jumlah armada angkutan umum sebaiknya di data kembali, dan waktu keberangkatan antar angkutan umum diperjelas agar penumpang tidak menunggu lama di terminal.

DAFTAR PUSTAKA

Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat SK.687/AJ.206/DRJD/2002,
*Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum
Di Wilayah Perkotaan dalam Trayek Tetap dan Teratur.*

Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (2001), *Tentang Panduan
Pengumpulan Data Angkutan Umum Perkotaan Departemen.*

Gefrin K.R, dkk (2015), *Studi Potensi Jumlah Penumpang Bus Pemandu Moda Rute
Malang-Bandar Udara Juanda PP*, Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik,
Universitas Brawijaya, Malang.

Ramadhan Z. (2014), *Analisis Perhitungan Dan Perbandingan Biaya Operasional
Kendaraan (Bok) Bus Rapid Transit (Brt) Transmisi Jenis Mercedes Benz
Oh-1521 Dan Hino RK8-235 (Studi Kasus : Koridor 1 Rute Terminal Alang-
Alang Lebar-Terminal Ampera)*, Jurusan Teknik Sipil, Universitas
Sriwijaya, Palembang.

Pandia I.J dan Simamora R.M (2006), *Evaluasi Tarif Bus Antar Kota Dalam
Propinsi
(AKDP) Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan Trayek Medan-
Doloksanggul*, Staf Pengajar Departemen Teknik Sipil, Universitas
Sumatera Utara, Medan.

Pratikno H.J (2006), *Analisis Intensitas Penggunaan Angkutan Penumpang Umum
(Kasus Angkutan Penumpang Umum Bus Antar Kota Dalam Provinsi Non
Ekonomi Jurusan Semarang-Solo)*, Universitas Diponegoro, Semarang.

Rahman (2012), *Analisa Biaya Operasi Kendaraan (BOK) Angkutan Umum Antar Kota Dalam Propinsi Rute Palu – Poso*, Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Dan Anggota Pusat Studi Transportasi Dan Logistik Universitas Tadulako, Palu.

Sriastuti D.A.N (2015), *Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Sebagai Dasar Penentuan Tarif Angkutan Umum Penumpang (Aup)*, Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Warmadewa, Surabaya.

Wahyuningsih S. (2014), *Analisis Biaya Operasi Kendaraan Angkutan Umum Antar Kota Rute Makassar–Pare-Pare*, Jurusan Sipil Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, Makasar.

Oktariani N.P.E. (2014) , *Analisis Kebutuhan Pengembangan Angkutan Khusus Karyawan Pada Pusat Pemerintahan*, Teknik Sipil, Universitas Udayana, Denpasar.

Ridwan T.M (2013), *Studi Penentuan Tarif Penumpang Angkutan Bus Sedang (Studi Kasus Trayek Lhokseumawe-Bireuen)*, Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Aceh.

Ishak S.S (2012), *Analisis Tarif Angkutan Umum Trayek Kota Gorontalo-Bongo Batudaa Pantai*, Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.